

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi suatu negara ditentukan oleh karakter yang dimiliki masyarakat yang ada didalamnya. Bangsa yang memiliki karakter yang baik akan menjadi bangsa yang kuat bermartabat, dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Karakter diperlukan untuk membangun kualitas manusia yang baik, bermoral, dan bertanggung jawab. Karakter dan kepribadian setiap individu tentunya sangat berbeda sehingga melahirkan bermacam-macam tindakan dan moral yang berbeda-beda. Karakter atau moral setiap individu juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi setiap individunya. Salah satu lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap karakter individu adalah lingkungan sekolah atau pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat membentuk karakter setiap individu sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam kegiatannya. Sekolah merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat menimba ilmu dan belajar untuk siap bermasyarakat, termasuk didalamnya juga diajarkan norma, nilai-nilai, dan batasan dalam berbuat dan bertindak agar menjadi pribadi yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dari awal kemerdekaan, orde lama, orde baru, sampai orde reformasi telah mencanangkan program pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda beda. Pendidikan karakter yang dapat diterapkan disetiap jenjang sekolah diharapkan mampu diaplikasikan dan menghasilkan output siswa yang berkarakter sesuai yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan karakter. Seperti yang telah tercantum dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan karakter yang dari dulu telah dibahas dan direncanakan oleh pemerintah untuk memperbaiki karakter bangsa ini nampaknya belum sepenuhnya optimal yang seharusnya menjadi perhatian khusus terhadap pelaksanaannya disetiap insitisi pendidikan atau sekolah.² Terbukti masih banyaknya pelanggaran norma ataupun aturan oleh generasi bangsa seperti tawuran, membolos, pembunuhan, pencurian, dan tindakan-tindakan yang jauh dari makna karakter yang baik. Bentuk dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh generasi bangsa merupakan bukti dari kurangnya perhatian dan pengawasan masyarakat serta institusi pendidikan yang belum sepenuhnya mencurahkan perhatiannya untuk membentuk karakter siswa

¹ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 8.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), 3.

sesuai tujuan pendidikan nasional melalui pendidikan karakter. Penanaman karakter yang baik merupakan aspek yang sangat penting dalam menggapai kesuksesan. Maka diperlukan proses yang panjang dan berkelanjutan serta adanya perbaikan agar tujuan pendidikan karakter tercapai.

Oleh sebab itu, dunia pendidikan diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam memfasilitasi pembangunan karakter sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Intinya pendidikan karakter harus dilakukan pada semua tingkat pendidikan hingga Perguruan Tinggi karena harus mampu berperan sebagai mesin informasi yang membawa bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, santun, sejahtera dan bermartabat serta mampu bersaing dengan bangsa manapun.³

Pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam program pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 19-20.

sehari-hari. Jadi pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internal siswa dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam program kurikulum, kultur sekolah, pembelajaran, penilaian, tata tertib sekolah, guru dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata akan tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Pemberian penghargaan kepada yang berprestasi, dan hukuman kepada yang melanggar, menumbuhkan suburkan nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mengecam dan mencegah berlakunya nilai-nilai yang buruk.

Selanjutnya menerapkan pendidikan berdasarkan karakter dengan menerapkan ke dalam setiap pelajaran yang ada di samping mata pelajaran khusus untuk mendidik karakter seperti pelajaran Agama, Sejarah, Moral Pancasila dan sebagainya. Di samping itu tidak kalah pentingnya pendidikan di masyarakat. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap

karakter dan watak seseorang. Lingkungan masyarakat luas sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, estetika untuk pembentukan karakter. Situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan.⁴ Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada kini dan di sini, maka upaya dan ambisinya terbatas pada hal yang sama.

Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan di Indonesia, sejak berdirinya tahun 1912 sampai sekarang tetap pada komitmennya membangun kehidupan bangsa yang berkualitas, terutama lewat pendirian berbagai lembaga pendidikan, mulai PAUD, TK ABA, SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ SMK/ Aliyah, sampai Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh nusantara.⁵ Ini membuktikan bahwa komitmen Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah suatu kenyataan yang tidak terbantah.

Dalam membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa itu terutama menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah menjadi sangat penting di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah. Untuk itu Muhammadiyah mencanangkan mata pelajaran agama Islam sebagai sarana yang strategis untuk membangun karakter peserta didik. Mata pelajaran agama Islam dikembangkan sedemikian rupa sehingga ada keterkaitan antara ajaran agama

⁴ Qurais Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Jakarta: Mizan, 1996), 321.

⁵ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 255. Disebutkan bahwa data sekolah sampai 2004 adalah: Taman Kanak-kanak 3.370 buah, Sekolah dasar dan MI 1.134 buah, Madrasah Tsanawiyah 535 buah, Madrasah Aliyah 172 buah, SMP 1.181 buah, SMA 512 buah, SMK 250 buah, Pondok Pesantren 57 buah, Mu'allimin-Mu'allimat 25 buah, Sekolah Luar Biasa 71 buah, Universitas 36 buah, Sekolah Tinggi 66 buah, Akademi 61 buah, Politeknik 3 buah.

Islam dengan ideologi Muhammadiyah yang menjadi watak dan karakter yang khas persyarikatan ini. Mata pelajaran agama Islam itu dikenal dengan nama ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Diharapkan dengan ISMUBA ini peserta didik bukan hanya memahami ajaran agama Islam saja tetapi juga mampu berbahasa arab baik tulisan maupun percakapan, serta diharapkan pula peserta didik mampu memahami seluk beluk organisasi Muhammadiyah sebagai payung yang menaungi lembaga pendidikan Muhammadiyah.⁶

Yang menjadi masalah kemudian, adalah bagaimana penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi ajar Aqidah Akhlak pada mata pelajaran ISMUBA di lembaga pendidikan Muhammadiyah?. Hal ini penting karena menurut hemat penulis nilai nilai antara pendidikan karakter yang digagas dalam pendidikan nasional dengan materi ajar aqidah akhlaq dalam mata pelajaran ISMUBA di lembaga pendidikan Muhammadiyah Kota Surabaya, harus seimbang agar dapat berjalan berkesinambungan dengan materi ajar pendidikan karakter pada mata pelajaran ISMUBA.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian seputar pendidikan karakter dengan judul: Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Materi Ajar Aqidah Akhlak pada Mata Pelajaran ISMUBA (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 21 Surabaya).

⁶ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 12.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 21?
2. Bagaimana materi ajar aqidah akhlak dalam pelajaran ismuba di SD Muhammadiyah 21 Surabaya?
3. Bagaimana penguatan nilai nilai pendidikan karakter dalam materi ajar aqidah akhlak pada pelajaran ismuba di SD Muhammadiyah 21 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

1. Mendeskripsikan pendidikan karakter yang ada di SD Muhammadiyah 21 Surabaya.
2. Mendiskripsikan materi ajar aqidah akhlak pada mata pelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 21 Surabaya.
3. Mendiskripsikan sejauh mana penguatan pendidikan karakter dalam materi aqidah akhlaq pada mata pelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 21 Surabaya tersebut terjadi.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Penelitian Teoritis
 - a. Menjadi bahan rujukan dan bahan informasi untuk pendidikan yang sejenis dan dipergunakan masa yang akan datang.

- b. Memperkaya khasanah dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama bidang kajian profesionalisme keguruan yang membahas tentang pendidikan nilai dan karakter.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Hasil penelitian ini menjadi masukan dan pedoman pembelajaran pendidikan karakter di sekolah agar menjadi semakin baik di masa yang akan datang dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan karakter yang efektif.
- b. Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi dan masukan guru dan kepala sekolah guna menggunakan dengan baik.
- c. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter guru bidang studinya masing-masing.
- d. Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dalam usaha meningkatkan implementasi pendidikan karakter melalui program dinas pendidikan guru dapat menyelenggarakan pendidikan karakter di daerah secara baik.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah dalam judul thesis, maka perlu dijelaskan istilah- istilah yang berkaitan dalam judul tesis ini. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁷

Pendidikan karakter menurut Elkind dan Sweet merupakan upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau susila. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi peserta didik.⁸

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang berusaha menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, baik nilai yang mengandung pengetahuan, kesadaran diri, maupun tindakan. Selanjutnya peserta didik diharapkan dapat merealisasikan nilai-nilai tersebut melalui sikap, perasaan, perkataan dan perbuatannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa.

2. Pengertian Aqidah Akhlak

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 3.

⁸ *Ibid.*, 23.

Istilah akidah di dalam istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah”.⁹ Sedangkan dalam pendidikan agama Islam, “Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan nya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar”.¹⁰

Ibrahim Anis dalam bukunya Aminuddin, “akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.¹¹

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

3. Pelajaran Ismuba

Ismuba merupakan singkatan dari Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Ismuba merupakan kelompok mata pelajaran yang menjadi ciri khusus di sekolah-

⁹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

¹⁰ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 81.

¹¹ *Ibid.*, 152.

sekolah Muhammadiyah. Berdasarkan kumpulan pedoman pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, sekolah-sekolah Muhammadiyah wajib mengajarkan ketiga mata pelajaran tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi sumber rujukan penulis, diantaranya adalah :

- Penelitian tesis yang dilakukan oleh Dading Khoirul Anam dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dikelas IV (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Busthanuth Tholibin Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung) . Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang menganalisa tentang penerapan metode cerita dalam meningkatkan hasil dan motifasi belajar siswa. Hasil yang peroleh dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan motivasi belajar yang berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IV.
- Penelitian thesis yang dilakukan oleh Endang Susilowati dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter di SMK 2 Purworejo Tahun 2015”. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penerapan pendidikan karakter yang ada di SMK 2 Purworejo dengan harapan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter guru bidang studinya masing-masing.

- Jurnal yang berjudul "Penanaman nilai karakter melalui pengembangan budaya sekolah" yang ditulis oleh Moh. Zainal Fanani. Dalam tulisannya ia berpandangan bahwa salah satu kunci kesuksesan dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik adalah setiap lembaga pendidikan harus menerapkan budaya sekolah dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, sekilas memang adanya hubungan permasalahan dengan yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi ajar aqidah akhlak pada mata pelajaran ISMUBA yang ada di SD Muhammadiyah 21 Surabaya. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan karakter, bagaimana materi ajar aqidah akhlak dalam mata pelajaran ismuba serta bagaimana penguatan nilai-nilai antara pendidikan karakter dengan materi aqidah akhlak dalam mata pelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 21 Surabaya. Disinilah letak perbedaan yang penulis lakukan dari penelitian terdahulu.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk tesis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki Bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Sedangkan bagian isi, pada bab satu adalah pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian. Setelah menentukan konteks penelitian, penulis akan merumuskan rumusan penelitian sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu, penulis mendeskripsikan tentang manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan dalam pendahuluan tersebut.

Selanjutnya bab dua, yaitu landasan teori. Dalam kajian pustaka ini peneliti akan menuliskan tentang deskripsi tentang pendidikan karakter di pendidikan islam, serta kajian mengenai pembelajaran akidah akhlak dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab tiga, yaitu bab metode penelitian. Dalam metode penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

Bab empat, berisi hasil dan pembahasan. Diskusi temuan dan kontribusi penelitian. Temuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua; yaitu temuan teoritik yang berupa jawaban terhadap persoalan, kontribusi penelitian berupa sumbangan penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan temuan substantif yaitu temuan dalam rangka memecahkan persoalan pendidikan Islam. Selanjutnya temuan-temuan itu didiskusikan dengan grand teori maupun hasil penelitian terdahulu.

Bab lima, berisi penutup. Implikasi penelitian yang didalamnya mencakup kesimpulan dan saran. Setelah penelitian selesai peneliti tak lupa untuk menuliskan daftar rujukan sebagai wujud kejujuran dan membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah.